

Skripsi

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA  
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMPN 2 BEJI KABUPATEN  
PASURUAN**

Diajukan oleh:

Mukhammad Nasrur Rizal

NIM: 15110024



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2021**

## HALAMAN JUDUL

### **PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMPN 2 BEJI KABUPATEN PASURUAN**

#### **SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh:**

**Mukhammad Nasrur Rizal**

**NIM: 15110024**



**Kepada:**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA**  
**MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMPN 2 BEJI KABUPATEN**  
**PASURUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh:**

**Mukhammad Nasrur Rizal**

**NIM: 15110024**

**Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan**

**Oleh**

**Dosen Pembimbing**



**Dr. H. Moh. Padil, M.Ag**

**NIP. 19651205 199403 1 003**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)**



**Muiyahid, M.Ag**

**NIP. 19750105 200501 1 003**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN  
SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMPN 2 BEJI  
KABUPATEN PASURUAN**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
**Mukhammad Nasrur Rizal (15110024)**  
Telah dipertahankan didepan penguji pada 27 Oktober 2021 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**

Dr. Hj. Rahmawati Baharudin, M.A  
NIP. 19720715 200112 2 001

:(  )

**Sekretaris Sidang**

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP. 19651205 199403 1 003

:(  )

**Pembimbing**

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP. 19651205 199403 1 003

:(  )

**Penguji Utama**

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19691020 200604 1 001

:(  )

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Wina Marlana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah ala kulli hal...* Puji Syukur atas segala kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat kenikmatan dan segala karunia terhadap hamba-Nya. Tak lupa sholawat serta salam yang selalu terlimpahkan kepada junjungan Baginda Nabi Muhammad SAW.

Karya bersampul judul “*Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMPN 2 Beji Kabupaten Pasuruan*” ini saya persembahkan kepada orang-orang yang tak mengenal lelah dalam memberikan semangat, motivasi serta dorongan secara *dhohir* maupun batin dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, yakni:

1. Kedua orang tua saya ibu Dewi Asfiah dan ayah Imam Subono. yang tak henti dalam mendoakan anak-anaknya serta membimbing saya menjadi manusia yang berpendidikan hingga saat ini.
2. Teruntuk seluruh ustadz, ustadzah, guru, serta dosen yang telah memberikan pengabdian dalam bentuk mendidik saya dan menyalurkan segala keilmuannya dengan ikhlas. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dalam umur dan rezekinya.
3. Teruntuk keluarga besar SMPN 2 Beji Kabupaten Pasuruan, terima kasih atas waktunya karena telah diberi waktu untuk melaksanakan penelitian ini.
4. Teruntuk sahabat-sahabat saya yang tak disebutkan namanya, terima kasih atas segala kebersamaan dan dorongan semangat hingga banyaknya ilmu dan pengalaman yang bisa saya ambil sembari melewati kehidupan dan masa-masa muda ini.

Dan masih banyak lagi yang tak bisa saya sampaikan satu persatu di sini, terima kasih *Jazakillah Khoiron*, hanya Allah SWT yang bisa membalas kebaikan semuanya.

## HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ  
اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

---

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

**Dr. H. Moh Padil, M.Ag**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Mukhammad Nasrur Rizal

Lamp : 4 (eksemplar)

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang

di

Malang,

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mukhammad Nasrur Rizal

NIM : 15110024

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa  
Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMPN 2 Beji Kabupaten  
Pasuruan

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



**Dr. H. Moh. Padil, M.Ag**  
**NIP. 196512051 99403 1 003**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 September 2021

Yang membuat pernyataan,



**Mukhammad Nasrur Rizal**  
NIM. 15110024

## **KATA PENGANTAR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat, Taufiq, Inayah dan Hidayah-Nya yang telah diberikan oleh Nya di setiap nafas kehidupan, di seluruh naungan kehidupan yang terjamah ataupun yang tidak terjamah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMPN 2 Beji Kabupaten Pasuruan”, ini dapat terselesaikan dengan baik, meskipun masih terdapat adanya kekurangan yang perlu untuk disempurnakan.

Sholawat serta salam yang terlimpahkan pada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan teknologi dan ilmu pengetahuan, seperti yang telah kita rasakan bersama ini.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan serta bentuk pertanggung jawaban penulis guna memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, juga sebagai bahan wacana pendidikan bahwa ada banyak hal dan bagian dari pendidikan yang harus dapat dikembangkan secara terus-menerus dengan bersama.

Penulis sadar dalam menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan informasi, inspirasi dan revisi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang tidak terukur kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.

4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam penyelesaian penulisan skripsi.
5. Pihak SMPN 2 Beji Kabupaten Pasuruan yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melaksanakan penelitian dalam menyelesaikan tugas akhir pada skripsi ini.
6. Ayah dan Ibu yang tak pernah putus dalam do'a serta dukungan untuk saya menyelesaikan masa kuliah ini, serta segenap pihak yang telah banyak membantu dan mendukung, beribu ucapan terima kasih yang tak terhingga.
7. Terakhir saya ucapkan kepada berbagai pihak yang tak pernah putus memberi saya dalam bentuk semangat serta motivasi untuk belajar dan menjadi orang yang bermanfaat untuk sekeliling saya.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga oleh penulis sampaikan atas segala dukungan, bimbingan, bantuan, motivasi dan doa yang telah diberikan semoga menjadi amal ibadah di hadapan Allah SWT.

Penulis sadari bahwasannya manusia tidak pernah luput dari segala bentuk kesalahan, maka dari itu dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kesalahan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 22 September 2021

Penulis



Mukhammad Nasrur Rizal

NIM 15110024

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

### C. Vokal Panjang

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	8
E. Originalitas Penelitian .....	8
F. Definisi Operasional .....	14
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	14
H. Sistematika Pembahasan .....	15

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori .....	17
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	17
2. Pengertian Kedisiplinan .....	24
3. Pengertian Kegiatan Keagamaan .....	29
4. Dasar dan Jenis Kegiatan Keagamaan .....	30

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
--	----

B. Data dan Sumber Data .....	38
C. Teknik Pengumpulan Data .....	39
D. Analisis Data .....	41
E. Pengecekan Keabsahan Data .....	41
F. Prosedur Penelitian .....	42

#### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Paparan Data .....	44
1. Profil SMPN 2 Beji .....	44
2. Visi dan Misi SMPN 2 Beji .....	44
3. Data Guru dan Karyawan SMPN 2 Beji .....	45
4. Data Peserta Didik SMPN 2 Beji .....	47
5. Sarana Prasarana SMPN 2 Beji .....	48
6. Struktur Organisasi SMPN 2 Beji .....	50
7. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan SMPN 2 Beji .....	51
B. Hasil Penelitian .....	55
1. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa .....	55
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa .....	58

#### **BAB V PEMBAHASAN**

A. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan .....	62
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan ...	67

#### **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan SMPN 2 Beji .....</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 4.2 Data Siswa SMPN 2 Beji .....</b>	<b>47</b>

## ABSTRAK

Rizal, Mukhammad Nasrur. 2021. *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kegiatan Keagamaan Siswa Di SMPN 2 Beji Kabupaten Pasuruan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Moh. Padil, M.Ag

---

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Kedisiplinan,

Peran guru pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami (knowing), terampil melaksanakan (doing) dan mengamalkan (being) agama Islam melalui kegiatan pendidikan. Dari ketiga aspek tersebut “aspek being” (beragama atau menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai Islam) yang menjadikan tujuan utama pendidikan agama Islam di Sekolah.

Kedisiplinan merupakan ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara yang berlaku dan dilaksanakan dengan sadar, ikhlas lahir dan batin. Sehingga timbul rasa malu ketika melanggar disiplin dan mempunyai rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan di SMPN 2 Beji. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan di SMPN 2 Beji.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data menggunakan reduksi data untuk memilih dan memilah mana saja yang berkaitan dengan penelitian, kemudian penyajian data, dan menyimpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan kegiatan keagamaan dengan 1) memberikan teladan dan contoh, 2) memberikan nasehat, 3) menegakkan kedisiplinan, 4) membiasakan, 5) memberikan motivasi dan dorongan. Saran peneliti untuk bekerjasama antara pihak sekolah, siswa dan orangtua atau wali murid dalam meningkatkan kedisiplinan kegiatan keagamaan di sekolah, orangtua dan guru memberikan dukungan dan motivasi agar tujuan dapat tercapai dengan baik. Siswa diharapkan mampu mengikuti kegiatan keagamaan, taat dan patuh pada aturan sekolah dan guru sehingga dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan berjalan dengan tertib dan khidmat.

Selain itu, dalam kegiatan keagamaan terdapat tujuan dan manfaatnya sehingga tujuan dan manfaat dari kegiatan keagamaan itu sendiri bisa menambah dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah serta mengubah perilaku yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

## ABSTRACT

Rizal, Mukhammad Nasrur. 2021. The Role of Islamic Education Teachers in Improving the Discipline of Students' Religious Activities at the State Junior High School 2 Beji, Pasuruan Regency. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Advisor : Dr. H. Moh. Padil, M.Ag

---

Keywords: The Role of Islamic Religious Education Teachers, Discipline

The role of Islamic religious education teachers is a conscious effort to prepare students to understand (knowing), skillfully implement (doing) and practice (being) Islam through educational activities. Of these three aspects, it is the "being aspect" (religious or living life based on Islamic teachings and values) which is the main goal of Islamic religious education in schools.

Discipline is obedience to the rules and norms of the life of the nation and state that apply and are carried out consciously, sincerely and mentally. So that there is a sense of shame when violating discipline and having a fear of God Almighty.

The aims of this study are: 1) To determine the role of Islamic Religious Education teachers in improving the discipline of students' religious activities at the State Junior High School 2 Beji. 2) To find out the supporting factors and inhibiting factors of teachers in improving the discipline of students' religious activities at Beji 2 State Junior High School.

This type of research is descriptive qualitative research, with data collection techniques namely observation, interviews, and documentation. To analyze the data, data reduction is used to select and sort which ones are related to research, then present the data, and conclude.

The results showed that the role of Islamic Religious Education teachers in improving the discipline of religious activities by 1) providing examples and examples, 2) providing advice, 3) enforcing discipline, 4) getting used to, 5) providing motivation and encouragement. Researchers suggest to work together between schools, students and parents or guardians of students in improving the discipline of religious activities in schools, parents and teachers provide support and motivation so that goals can be achieved properly. Students are expected to be able to participate in religious activities, obey and obey the rules of the school and teachers so that the implementation of religious activities runs in an orderly and solemn manner.

In addition, in religious activities there are goals and benefits so that the goals and benefits of religious activities themselves can increase and increase devotion to Allah and change behavior that was initially not good to be better than before.

## ملخص البحث

ريزال ، محمد نصرور. ٢٠٢١. دور معلمي التربية الإسلامية في تحسين الانضباط في الأنشطة الدينية للطلاب في مدرسة الولاية الإعدادية ٢بيجي،، باسوروان. أطروحة ، قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. مستشار الأطروحة: الدكتور الحاج محمد فاديل الماجستير

الكلمات المفتاحية: دور معلمي التربية الدينية الإسلامية ، الانضباط ، الأنشطة الدينية

إن دور معلمي التربية الدينية الإسلامية هو جهد واعي لإعداد الطلاب لفهم (معرفة) ومهارة في تنفيذ (فعل) وممارسة (كون) الإسلام من خلال الأنشطة التعليمية. من بين هذه الجوانب الثلاثة ، فإن " جانب الوجود" الحياة الدينية أو الحياة المعيشية القائمة على التعاليم والقيم الإسلامية) هو الهدف الرئيسي للتعليم الديني الإسلامي في المدارس.

الانضباط هو الطاعة لقواعد ومعايير حياة الأمة والدولة التي تطبق ويتم تنفيذها بوعي وإخلاص وعقلي. حتى يكون هناك إحساس بالخجل عند مخالفة التأديب والخوف من الله تعالى.

أهداف هذه الدراسة هي: (١) تحديد دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تحسين انضباط الأنشطة الدينية للطلاب في ثانوية الباجي الحكومية الإعدادية ٢. ٢) لمعرفة العوامل الداعمة والعوامل المثبطة لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في تحسين انضباط الأنشطة الدينية للطلاب في مدرسة بيجي 2 الحكومية الثانوية.

هذا النوع من البحث هو بحث نوعي وصفي ، مع تقنيات جمع البيانات وهي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. لتحليل البيانات ، يتم استخدام تقليل البيانات لاختيار وفرز البيانات المتعلقة بالبحث ، ثم تقديم البيانات ، والختام.

أظهرت النتائج أن دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تحسين انضباط الأنشطة الدينية من خلال (١) تقديم أمثلة وأمثلة ، (٢) تقديم المشورة ، (٣) فرض الانضباط ، (٤) التعود على ، (٥) توفير الحافز والتشجيع. يقترح الباحثون العمل معاً بين المدارس والطلاب وأولياء الأمور أو الأوصياء على الطلاب في تحسين انضباط الأنشطة الدينية في المدارس ، ويقدم الآباء والمعلمون الدعم والتحفيز حتى يمكن تحقيق الأهداف بشكل صحيح. يتوقع من الطلاب أن يكونوا قادرين على المشاركة في الأنشطة الدينية ، وطاعة وطاعة قواعد المدرسة والمعلمين حتى يتم تنفيذ الأنشطة الدينية بطريقة منظمة ورسمية.

بالإضافة إلى ذلك ، هناك أهداف وفوائد في الأنشطة الدينية بحيث يمكن لأهداف ومزايا الأنشطة الدينية نفسها أن تزيد وتزيد من الإخلاص لله وتغيير السلوك الذي لم يكن في البداية جيداً ليكون أفضل من ذي قبل.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Membangun kesadaran hidup disiplin merupakan kewajiban bagi semua pihak. Baik pelajar, guru sampai pengusaha sekalipun. Disiplin adalah modal utama dalam menggapai kesuksesan. Oleh karena itu kedisiplinan menjadi salah satu barang mewah yang harus dimiliki siapapun.<sup>1</sup> Untuk itu penanaman nilai-nilai disiplin harus ditanamkan dan dibiasakan sejak dini, sehingga mampu membentuk sikap dan pribadi yang baik. Berbicara mengenai disiplin, dalam ajaran Islam disiplin merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia.

Penanaman nilai disiplin diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah, guna menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuannya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup.

Salah satu cara untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu melalui pendidikan. Kemajuan suatu bangsa dan negara ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat

---

<sup>1</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hal. 87

memaksimalkan sumber daya manusia lainnya. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia dalam menjalankan kehidupan dan berguna untuk mengembangkan potensi diri serta menjadi bagian penting dari proses pembangunan nasional. Pendidikan juga dijadikan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diri diyakini sebagai faktor pendukung manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh tantangan. Dalam hal inilah pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai dasar bagi masyarakat yang ingin maju dan berkembang.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Selain itu Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), hal.iii

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat kita ketahui bahwa tujuan pendidikan pada umumnya yaitu menjadikan manusia cerdas (smart) dan membantu menjadi manusia yang bermoral, taat dan baik (good). Menjadikan manusia cerdas dan pintar bisa jadi lebih mudah untuk melakukannya, akan tetapi tampaknya jauh lebih sulit menjadikan manusia bermoral, taat dan baik.

Sebagaimana yang kita ketahui dalam dunia pendidikan masih banyak kita jumpai tentang masalah kedisiplinan, adanya kejadian-kejadian seperti datang terlambat, penggunaan atribut yang tidak sesuai dengan ketentuan, pulang sebelum bel dibunyikan, tidak menghormati warga sekolah dalam hal ini guru, staf karyawan dan sesama siswa sendiri dan sejumlah ketidakdisiplinan lainnya yang menunjukkan bahwa pendidikan kita masih mengalami krisis moral.

Disiplin merupakan suatu alat pendidikan yang efektif dalam mensukseskan pendidikan. Disiplin peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati

---

<sup>3</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Fokusmedia, 2009), hal.3

segala peraturan yang ditetapkan. Dalam mensukseskan pendidikan karakter, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri (self-discipline). Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat menegakkan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis, sehingga perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh, dan untuk peserta didik itu sendiri.<sup>4</sup> Dalam pengertian diatas dapat kita ketahui bahwa disiplin dapat menimbulkan peran yang positif dalam menegakkan peraturan yang ada di sekolah, disiplin dapat membantu pendidik untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar maupun proses yang terjadi selama kegiatan sekolah berlangsung.

Di dalam bukunya, Nurla Isna Aunillah mengatakan bahwa tidak sedikit guru yang merasa kewalahan dalam menghadapi peserta didik yang sulit diatur, cenderung membantah saat dinasehati, dan sering kali melakukan pelanggaran. Menipisnya sikap disiplin pada peserta didik memang merupakan masalah serius yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Dengan tidak adanya sikap disiplin, tentu saja proses pendidikan tidak akan efektif, sehingga keadaan itu akan menghambat tercapainya cita-cita pendidikan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 26-27.

<sup>5</sup>Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2011), hal. 55.

Selain itu, Sudarman Danim menjelaskan, disiplin itu tidak mudah bagi orang yang belum berhasil membiasakan diri. Dapat kita bayangkan apa yang harus dilakukan guru untuk datang tepat waktu, padahal jarak tempuh relatif jauh dan potensi kemacetan mengancam. Penegakan disiplin berawal dari satu titik, yaitu komitmen pribadi yang harus kuat ditanamkan. Baginya, komitmen harus disertai dengan kesadaran untuk memosisikan diri, menghargai waktu, menguasai substansi, memahami satuan waktu untuk menyelesaikan tugas, dan target yang jelas.<sup>6</sup> Dari pengertian diatas dapat kita ketahui bahwa dalam mengatasi menipisnya sikap disiplin pada peserta didik, guru harus mampu menjadi tauladan dan pembimbing bagi peserta didik.

Pentingnya pendidikan agama di sekolah adalah untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlakul mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>7</sup> Salah satu peran yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah menjadi seorang tauladan dan pembimbing.

---

<sup>6</sup>Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hal. 138.

<sup>7</sup>Muhaimin, M.A, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 78

Salah satu sarana yang efektif untuk meningkatkan ketakwaan seseorang yaitu dengan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kegiatan keagamaan, karena dengan itu dapat menjalin kedekatan hubungan yang terus menerus sehingga menumbuhkan perasaan butuh kepada Allah SWT. Andaikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari tidak dilatih dan tidak dibiasakan melakukan ajaran agama terutama ibadah seperti shalat, puasa, berdoa, membaca Al Qur'an dan lain sebagainya. Maka pada saat nanti sudah dewasa akan cenderung tidak peduli agama, anti agama, atau bahkan tidak mementingkan agama dalam kehidupannya.

Dari hasil pengamatan yang saya lakukan di SMPN 2 yang berada di daerah Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan ini menjunjung tinggi nilai-nilai kedisiplinan. Guru disekolah ini memiliki peranan penting dalam membangun aktifitas kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kedisiplinan kepada siswanya. Namun masih terdapat siswa di lingkungan sekolah ini yang terbilang kurang disiplin. Hal ini mendorong pihak sekolah terutama guru Pendidikan Agama Islam untuk berperan aktif meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kegiatan keagamaan.

Sebagai lembaga pendidikan formal, SMPN 2 Beji merupakan lembaga pendidikan yang memfasilitasi peserta didiknya untuk mengembangkan kemampuan keagamaan, seperti shalat dzuhur berjamaah, baca tulis Al Qur'an, istighosah, shalat dhuha secara bergiliran, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang diatas, penulis terdorong untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul “PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMPN 2 BEJI KABUPATEN PASURUAN”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan di SMPN 2 Beji?
2. Apa kendala guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan di SMPN 2 Beji?
3. Bagaimana solusi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan di SMPN 2 Beji?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, tujuan utama yang hendak dicapai yaitu

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan di SMPN 2 Beji
2. Untuk mengetahui kendala guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui keagamaan di SMPN 2 Beji

3. Untuk mengetahui solusi guru PAI mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan di SMPN 2 Beji

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan penelitian secara teoritis dapat menambah wacana keilmuan dalam pendidikan, dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Kegunaan penelitian secara praktis dapat memberikan masukan bagi SMPN 2 Beji, bagi para pendidik dan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Dalam originalitas penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya penelitian terdahulu yang dimaksud antara lain

1. Skripsi Ibnu Prastawa, (2019) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul : *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta”*. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah : Guru PAI di SMA Muhammadiyah 3

Surakarta memiliki peran sebagai inspirator, motivator, fasilitator, pembimbing, mediator, supervisor dan evaluator dalam meningkatkan kedisiplinan. Peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terdiri dari 3 jenis disiplin (1) Kedisiplinan waktu. (2) Kedisiplinan belajar. (3) Kedisiplinan beribadah.

2. Skripsi Miss Kaosar Ali Adam, (2017) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul : “*Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Shalat Berjamaah di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand*”. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah : Penelitian ini difokuskan pada peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam shalat berjamaah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Belum mencapai maksimal karena selain gedung yang belum mencapai standar untuk bias mencakup semua siswa dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah. (2) Guru memberikan motivasi, persepsi. (3) Keadaan siswa, lingkungan sekolah, guru, gedung sekolah, masyarakat. Dengan diadakan shalat berjamaah di sekolah maka akan menjadikan siswa di sekolah terbiasa, kegiatan tersebut dilaksanakan dengan maksud untuk mendisiplinkan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah.
3. Skripsi Ana Tiara, (2016) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul : “*Kreativitas Guru Pendidikan Agama*

*Islam Dalam Konteks Pembentukan Kedisiplinan Beribadah di SMPN 2 Malang*". Hasil penelitian dari skripsi ini adalah : (1) bentuk kreativitas guru pendidikan agama islam dalam membentuk kedisiplinan beribadah meliputi (a) mengidentifikasi yang menjadi kebutuhan siswa dalam pembentukan kedisiplinan beribadah. (b) mulai mengenalkan tentang ajaran agama islam melalui kegiatan keagamaan. (2) pelaksanaan kreativitas guru pendidikan agama islam dalam pembentukan kedisiplinan beribadah (a) pelaksanaannya berjalan dengan baik dan terjadwal (b) mengenalkan dan membiasakan peserta didik dalam beribadah.

4. Skripsi Lulu Nafisa Diga, (2021) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto yang berjudul : *"Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Purbalingga"*. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah : (1) Peran guru fiqih sebagai pembimbing. (2) Guru fiqih berperan sebagai motivator dan penasehat. (3) Guru fiqih berperan sebagai fasilitator. (4) Guru fiqih berperan sebagai evaluator. Adapun hasil implementasi peningkatan kedisiplinan beribadah siswa MAN Purbalingga yaitu adanya konsistensi dalam membaca doa, asmaul husna dan tadarus Al-Qur'an pada siswa.
5. Skripsi Nurur Rohman, (2019) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul : *"Peran Guru Dalam Membentuk Sikap*

*Disiplin Siswa Kelas V di MIN 1 Jombang*”. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah : (1) Peran guru dalam membentuk sikap disiplin meliputi, guru berperan sebagai pengajar, guru berperan sebagai pendidik, guru berperan sebagai evaluator, guru berperan sebagai teladan dan contoh, guru berperan sebagai motivator dan konselor. (2) Faktor pendukung dalam membentuk sikap disiplin siswa di MIN 1 Jombang meliputi program kegiatan sekolah yang mendukung kerja sama semua warga sekolah yang baik, peran aktif kerja sama guru dan orangtua terhadap perkembangan siswa. Sedangkan faktor penghambatnya pengawasan guru dengan siswa terbatas, pengaruh pergaulan dari teman-teman serta pemanfaatan teknologi yang kurang baik.

**Tabel 1.1** Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Peneliti, Penerbit, Tahun Terbitan	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Ibnu Prastawa, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta”. Universitas	Sama-sama meneliti tentang peran guru PAI dan kedisiplinan	Dari sudut pandang penelitian terdahulu lebih berfokus tentang	Pada penelitian ini berfokus tentang bagaimana peran guru PAI meningkatkan kedisiplinan

	Muhammadiyah Surakarta, 2019		bagaimana guru PAI meningkatkan kedisiplinan siswa	siswa melalui kegiatan keagamaan
2.	Miss Kaosar Ali Adam, “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Shalat Berjama’ah di Sekolah Samardee Witya Pattani Thailand”, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017	Sama-sama meneliti tentang peran guru PAI	Dari sudut pandang penelitian terdahulu membahas tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam shalat berjama’ah	Pada penelitian ini berfokus tentang bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan
3	Ana Tiara, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kedisiplinan Beribadah di SMPN 2 Malang”. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016	Sama-sama meneliti tentang Guru PAI dan Kedisiplinan	Penelitian terdahulu berfokus pada kreativitas guru PAI dalam pembentukan kedisiplinan beribadah di sekolah	Pada penelitian ini berfokus tentang bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan

4	Lulu Nafisa Diga, “Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di MAN Purbalingga”. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021	Sama-sama meneliti tentang peran guru dan kedisiplinan menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian terdahulu membahas tentang peran guru Fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah	Pada penelitian ini berfokus tentang bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan
5	Nurur Rohman, “Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas V di MIN 1 Jombang”. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019	Sama-sama meneliti tentang peran guru dan disiplin	Penelitian terdahulu lebih berfokus tentang membentuk sikap disiplin di kelas	Pada penelitian ini berfokus tentang bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan

Originalitas penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Ciri khas dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah penelitian ini difokuskan kearah peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah umum. Dari adanya perbedaan itulah yang

membuktikan bahwa didalam penelitian itu tidak terdapat unsur penjiplakan dan plagiasi.

## **F. Definisi Operasional**

### 1. Peran guru

Serangkaian aktifitas yang saling berkaitan yang dilakukan dalam ruang lingkup dan waktu tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

### 2. Kedisiplinan

Suatu sikap moral yang terbentuk melalui suatu proses dari berbagai rangkaian ritual yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral dan norma-norma yang ada di dalam agama.

### 3. Kegiatan keagamaan

Pelaksanaan program oleh satu atau lebih unit kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran dan terdiri atas sekumpulan Tindakan. Sedangkan keagamaan, adalah hal-hal yang berkaitan dengan agama.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup merupakan batasan bagi peneliti untuk merancang, mendesain penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan dan menjadikan penelitian tersebut pada titik fokus sampai selesainya pelaksanaan penelitian. Agar penelitian ini lebih terarah kepada permasalahan yang akan dibahas, maka penulis memberi batas terhadap permasalahan yang akan diteliti, yaitu :

1. Peneliti hanya meneliti tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan di SMPN 2 Beji.
2. Peneliti hanya meneliti tentang bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan siswa di SMPN 2 Beji.
3. Peneliti hanya meneliti apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan kegiatan keagamaan siswa di SMPN 2 Beji.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan dan menghindari kesalahan dalam memahami tentang penelitian ini, maka sistematika pembahasannya disusun menjadi enam bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini mencakup beberapa sub bab antara lain berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, ruang lingkup penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, bab ini penulis mengulas tentang peran guru pai dalam meningkatkan kedisiplinan kegiatan keagamaan siswa yang dimulai dari pengertian peran guru pai, kemudian pengertian kedisiplinan, kegiatan keagamaan.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini mencakup tentang metode penelitian yaitu: Jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, pengecekan keabsahan data, dan pustaka sementara.

BAB IV Paparan data dan Temuan Penelitian, paparan data ini berisi tentang profil sekolah, visi dan misi, sarana prasarana, data guru dan siswa. Sedangkan temuan penelitiannya berisi tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan kegiatan keagamaan dan faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

BAB V Pembahasan, menjawab fokus peneliti yang berisi tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan keagamaan siswa beserta pelaksanaan dan fungsinya, dan juga faktor pendukung serta penghambat dalam usaha meningkatkan kedisiplinan kegiatan keagamaan siswa.

BAB VI Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran dari uraian karya tulis ini.

## **BAB II**

### **Kajian Pustaka**

#### **A. Landasan teori**

##### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Istilah “peran” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijabarkan lagi yang memiliki arti pemain sandiwara atau film, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik.<sup>8</sup>

Kata peran sendiri memiliki sifat sebagai obyek, dimana tujuan dari orang yang harus mengerjakannya. Sedangkan peranan adalah kata kerja atau predikat, yakni prang yang memiliki peran (kegiatan) kemudian memainkan atau melaksanakannya.

Menurut Soekamto peran adalah proses dinamis kedudukan atau status. Artinya ketika melakukan kegiatan-kegiatan yang dirasa bermanfaat dan bisa diamalkan nantinya itu akan memiliki nilai tambah tersendiri bagi diri seseorang. Melakukan sesuatu berdasarkan keinginan dan suara hati bukanlah suatu kesalahan, semua itu perlu bimbingan dan pengarahan.

Sedangkan pengertian guru pendidikan agama islam atau biasa disebut menjadi guru agama islam adalah orang yang memberikan materi pengetahuan agama islam dan memberikan

---

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2005), hal. 854

bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya.<sup>9</sup>

Seorang guru mempunyai peran di dalam maupun diluar sekolah, dan menjadi penyuluh masyarakat. Islam sangat menghargai orang yang berilmu pengetahuan, sehingga mereka memperoleh derajat yang lebih tinggi. Seperti yang dikatakan dalam firman Allah surat Al Mujadalah ayat 11 :

**الْمَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا**  
**اللَّهُ يَرْفَعِ فَاتَشْرُوا أَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا ۖ لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحِ فَاْفْسَحُوا**  
**تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ ۖ دَرَجَاتِ الْعِلْمِ أُوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ**  
**خَبِيرٌ**

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. Al-Mujadalah: 11

Kedudukan guru sebagai pendidik dan pembimbing tidak bisa dilepaskan dari guru sebagai pribadi. Kepribadian guru sangat

---

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Kendala Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta 2001, hal 23

mempengaruhi peranannya sebagai pendidik dan pembimbing, karena menjadi seorang guru berarti menggambarkan nilai-nilai (perilaku) yang ditampilkan oleh guru agama islam.

Menurut Muhaimin pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup Islami (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam), sikap hidup Islami, yang di manifestasikan dalam keterampilan di kehidupan sehari-hari.

Secara rinci peran guru pendidikan agama Islam menurut Zuhairini, peran guru Pendidikan Agama Islam antara lain:

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam

Pada dasarnya sama dengan peran guru umum lainnya, yakni sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas.

2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak

Peranan guru agama Islam selain memindahkan ilmu, guru harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didik agar bisa mengkaitkan antara agama dan ilmu pengetahuan.

Peran guru pendidikan agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu (transfer of knowledge), ia juga harus menanamkan nilai- nilai pengetahuan agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran- ajaran agama dan ilmu pengetahuan.

### 3. Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah

Guru memiliki banyak tugas utama diantaranya yaitu menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekati diri kepada Allah. Hal ini karena pada dasarnya tujuan pendidikan Islam adalah untuk mendekati diri kepada Allah, kemudian realisasinya pada kesalehan sosial dalam masyarakat sekelilingnya. Dari sini dapat dinyatakan bahwa kesuksesan seorang pendidik akan dapat dilihat dari keberhasilan aktualisasi perpaduan antara iman, ilmu dan amal saleh dari peserta didiknya setelah mengalami sebuah proses pendidikan.

### 4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>10</sup>

Al-Ghazali mengatakan: “Seorang guru itu harus mengamalkan ilmunya, lalu perkataannya jangan membohongi perbuatannya. Karena sesungguhnya ilmu itu dapat dilihat dengan mata hati. Sedangkan perbuatan dapat

---

<sup>10</sup> Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta : Usaha Nasional, 2004), hal. 55.

dilihat dengan mata kepala. Padahal yang mempunyai mata kepala adalah lebih banyak.”

Dengan perkataan tersebut jelaslah bahwa seorang guru hendaklah mengerjakan apa yang diperintahkan, menjauhi apa yang dilarang dan mengamalkan segala ilmu pengetahuan yang diajarkannya, karena segala aktivitas guru akan menjadi teladan bagi anak didik serta Memantau dan mengawasi sikap dan perilaku peserta didik dalam kegiatan dan pergaulan peserta didik sehari-hari disekolah sesuai tuntunan akhlakul karimah

Sedangkan dalam peraturan Menteri Agama dijelaskan bahwa peran atau tugas guru pendidikan agama Islam sebagaimana dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 16 tahun 2010 tentang “pengelolaan pendidikan agama pada sekolah, dalam pasal 1 ayat 7 menyatakan bahwa guru pendidikan agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.”

Peran guru pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami (knowing), terampil melaksanakan (doing) dan mengamalkan (being) agama

Islam melalui kegiatan pendidikan.<sup>11</sup> Dari ketiga aspek tersebut “aspek being” (beragama atau menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai Islam) yang menjadikan tujuan utama pendidikan agama Islam di Sekolah.<sup>12</sup>

Dalam artian, yang paling pokok dari proses pendidikan agama Islam di sekolah bukan tujuan untuk menjadikan manusia yang menguasai ilmu pengetahuan agama islam, ahli agama, atau pandai dan terampil melaksanakan, akan tetapi tujuannya untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran agama islam itu dalam kehidupan nyata kepada peserta didik, yang menyatu dalam kepribadiannya sehari-hari. Dengan kata lain bahwa pendidikan agama menghendaki perwujudan insan yang beragama atau religius.

Guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (civilization) yang berkualitas dimasa depan. Pekerjaan sebagai guru adalah pekerjaan yang luhur dan mulia baik ditinjau dari sudut masyarakat dan negara ataupun ditinjau dari sudut keagamaan. Sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah Rasulullah bersabda : “Hanya saja aku diutus oleh Allah sebagai pendidik” (HR. Ibnu Majah). Dan dalam hadis riwayat Muslim Rasulullah bersabda : “Allah Ta’ala tidak mengutusku sebagai orang yang menyusahkan, atau

---

<sup>11</sup> Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung:Maestro,2008), hal.30.

<sup>12</sup> Jamal Ma’ruf Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 20.

orang-orang yang mencari kesulitan, tetapi Dia mengutusku sebagai pendidikan dan orang yang memudahkan.<sup>13</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama islam adalah merupakan tenaga inti yang bertanggung jawab langsung terdapat pembinaan watak, kepribadian, keimanan, dan ketakwaan siswa sekolah. Karena guru pendidikan agama islam bersama kepala sekolah dan guru-guru lainnya mengupayakan seoptimal mungkin suasana sekolah yang mampu menumbuhkan iman dan taqwa (imtak) terhadap peserta didik melalui berbagai program kegiatan yang dilakukan secara terprogram dan teratur.

## **2. Pengertian Kedisiplinan**

Secara etimologi, kata disiplin berasal dari bahasa latin, yaitu disciplina dan discipulus yang berarti perintah dan murid. Jadi, disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada murid. Disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib serta efisien.

Charles Schaefer mengemukakan bahwa disiplin itu adalah ruang yang mencakup setiap pengajaran, bimbingan, atau

---

<sup>13</sup> Tobrani, *Pendidikan Islam Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*, (Malang: Universitas Muhamadiyah Malang, 2008), hal. 108.

dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa.<sup>14</sup> Salah satu prinsip pembentukan disiplin adalah mengajari anak melakukan hal yang benar untuk memperoleh perasaan nyaman yang hakiki saat melakukan sesuatu dan memberikan kontribusi kepada masyarakat.<sup>15</sup>

Istilah dalam bahasa Inggris lainnya yakni discipline berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri. Disiplin juga mengacu pada situasi tertib, tenang, tekun yang juga dibutuhkan dalam proses pengajaran kedisiplinan. Dalam Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English, discipline berarti pelatihan, terutama atas akal budi dan kepribadian untuk menghasilkan kemampuan menguasai diri, kebiasaan untuk taat. Intinya ada pada pembentukan akal budi yang mandarah daging yang melahirkan seorang yang taat berdasarkan hati nurani, bukan karena takut terhadap pukulan, tendangan dan ancaman.

Dalam arti luas disiplin berarti setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk menolong anak mempelajari cara-cara menghadapi tuntutan yang datang dari lingkungannya dan juga cara-cara menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang mungkin diajukan terhadap lingkungannya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Elizabeth, Hurlick, *Perkembangan Anak Jilid 2*, 1990. Jakarta : PT Erlangga , hal 82

<sup>15</sup> Conny Semiawan, *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Medan : Kampus IKIP, 1979). Hal 9

<sup>16</sup> Alex Sobur, *Anak Masa Depan*. Angkasa, Bandung, 1991 hal 144

Disiplin sebagai ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara yang berlaku dan dilaksanakan dengan sadar, ikhlas lahir dan batin. Sehingga timbul rasa malu ketika melanggar disiplin dan mempunyai rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku tersebut diikuti berdasarkan keyakinan bahwa hal itulah benar, dan keinsyafan bahwa hal itu bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Pada sisi lain disiplin adalah alat untuk menciptakan perilaku dan tata tertib manusia sebagai pribadi maupun sebagai kelompok masyarakat. Oleh sebab itu, disiplin berarti hukuman atau sanksi dan mengendalikan perilaku.

Disiplin sebagai alat dan sarana untuk membentuk, mengendalikan dan menciptakan pola perilaku seseorang sebagai pribadi yang berada dalam satu lingkungan atau kelompok tertentu. Disiplin muncul terutama karena adanya kesadaran batin dan kepercayaan bahwa yang dilakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri dan lingkungan. Seperti yang dikatakan dalam firman Allah SWT dalam surat Al Ashr :

Artinya : Demi masa. Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran. (Q.S. Al Ashr ayat 1-3)

1 وَالْعَصْرِ

2 إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

3 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا

بِالصَّبْرِ

Dalam kandungan surat Al Ashr yang paling pokok ialah berisi penegasan bahwasanya waktu atau masa hidup di alam dunia ini harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin karena sifatnya hidup di dunia hanya sementara. Apabila waktu tersebut tidak dipergunakan dengan sebaik-baiknya maka manusia akan merugi. maka telah dijelaskan bahwasanya manusia harus senantiasa beriman dan mengerjakan kebaikan serta saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran selama masih diberikan kesempatan hidup di dunia ini.

Menciptakan kedisiplinan siswa bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri. Mereka dilatih untuk dapat menguasai kemampuan, juga melatih siswa agar ia dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri. Menanamkan kedisiplinan siswa merupakan tugas tenaga pengajar yaitu guru. Untuk menanamkan kedisiplinan siswa, harus dimulai dari dalam diri sendiri, barulah kita dapat mendidiplinkan orang

lain sehingga akan tercipta ketenangan, ketentraman, dan keharmonisan.

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun. Hal itu disebabkan dimanapun seseorang berada, disana selalu ada peraturan atau tata tertib. Jadi, mustahil manusia hidup tanpa disiplin. Apabila manusia mengabaikan disiplin, akan menghadapi masalah dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu manusia perlu hidup disiplin dengan peraturan yang berlaku.

Disiplin di sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku hidup di sekolah tentang melakukan hal-hal positif, melakukan hal-hal lurus dan benar menjadi hal-hal negatif. Dalam pemberlakuan disiplin, siswa belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baik. Sehingga muncul keseimbangan diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Dalam hal ini pentingnya disiplin bagi siswa adalah sebagai berikut :

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan
- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya

- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu yang lainnya
- e. Menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah
- f. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar
- g. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya
- h. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwa dan lingkungannya.<sup>17</sup>

Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, terdapat tiga arti disiplin, yaitu tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya).<sup>18</sup>

Ada baiknya penulis memaparkan tentang pengertian disiplin yang telah dirumuskan oleh beberapa ahli, diantaranya:

1. Menurut Mulyasa dalam bukunya mendefinisikan disiplin adalah “mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten.”<sup>19</sup>
2. Menurut M. Sastrapradja disiplin adalah “bimbingan kearah perbaikan melalui pengarahan, penerapan, paksaan.”<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Siswa dan Prestasi Siswa*, 2004. Jakarta : Grasindo, Hal 30

<sup>18</sup> Pusat Bahasa DEPDIKNAS, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet.3 hal. 268

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal. 37

<sup>20</sup> M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Jakarta: Usaha Nasional, 1978), hal. 117

3. Amir Daien Indrakusuma mendefinisikan disiplin adalah “adanya kesediaan untuk mengetahui peraturan dan larangan.”<sup>21</sup>

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan pengertian kedisiplinan yaitu sikap kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan suatu peraturan yang telah ditetapkan melalui proses tertentu. Dengan kondisi demikian guru dituntut untuk dapat mengembangkan sikap disiplin siswa dalam belajar dan berperilaku di sekolah. Mendisiplinkan siswa harus dilakukan dengan cara-cara yang dapat diterima oleh jiwa dan perasaan siswa, yaitu dengan bentuk penjadwalan dalam setiap kegiatan beribadah. Disiplin dengan penjadwalan ini dapat membantu siswa agar mereka dapat berdiri sendiri atau mandiri.

### **3. Pengertian Kegiatan Keagamaan**

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan mempunyai arti kesibukan atau aktivitas.<sup>22</sup> Secara lebih luas kegiatan atau aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, tindakan, perbuatan, ataupun kreativitas di tengah lingkungannya.

---

<sup>21</sup>Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: FIP-IKIP,1973),hal 143

<sup>22</sup> Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1997), hal. 26

Kata keagamaan merupakan sebuah istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “agama” yang mendapat imbuhan awalan “ke-“ dan “an-” yang menunjukkan kata sifat. Yaitu segala sesuatu yang bersifat dan berhubungan dengan agama. Adapun pengertian dari kata “agama” adalah sebagai berikut :

1. Agama adalah dustur atau undang-undang Ilahi yang diturunkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat.
2. Agama adalah teks atau kitab suci yang mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntunan bagi para penganutnya.
3. Agama merupakan sistem kepercayaan dan peribadatan yang digunakan oleh berbagai bangsa dalam perjuangan mereka mengatasi persoalan-persoalan tertinggi dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan definisi tersebut bisa disimpulkan bahwa, keagamaan adalah segala bentuk perbuatan, Tindakan, dan aktivitas yang sengaja dilakukan manusia dengan didasarkan kepada nilai-nilai atau norma yang berpangkal kepada ajaran-ajaran agama yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari. Sedangkan pengertian kegiatan keagamaan menurut asyuni

(1983) yaitu suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah dengan menjalankan syariat Islam sehingga mereka menjadi manusia yang hidup di dunia dan akhirat. Dalam pengertian ini, kegiatan keagamaan pada dasarnya adalah kegiatan yang dianjurkan oleh ajaran Islam.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan keagamaan yang dimaksudkan pada penelitian ini yaitu segala macam bentuk kegiatan atau aktivitas yang sengaja dilakukan oleh siswa atau siswi SMPN 2 Beji yang didasarkan kepada nilai dan norma yang berpangkal kepada ajaran-ajaran agama Islam.

#### **4. Dasar dan Jenis Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan**

Setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan memiliki landasan yang berbeda, sehingga pada penelitian ini disebutkan beberapa kegiatan keagamaan yang digunakan sebagai objek penelitian di SMPN 2 Beji Kabupaten Pasuruan. Adapun kegiatan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Kegiatan Shalat Berjamaah**

###### **a. Pengertian Shalat Berjamaah**

Menurut bahasa shalat bermakna doa. Sedangkan secara istilah adalah ibadah yang tersusun dari serangkaian

---

<sup>23</sup> Asymuni Syukir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah*. (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983) Hal 20

perkataan atau ucapan dan gerakan tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan memenuhi syarat yang sudah ditentukan. Shalat adalah tangga bagi orang-orang beriman dan sarana untuk berkomunikasi kepada Allah, tiada perantara dalam shalat antara hambanya yang mukmin dengan Tuhannya, dengan shalat akan tampak kecintaan seorang hamba dengan Tuhannya. Karena shalat merupakan bagian tertinggi dalam agama setelah tauhid. Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi umat muslim.

#### b. Dasar Pelaksanaan Shalat Berjamaah

Shalat disyariatkan pada malam isra' mi'raj. Hukumnya adalah fardu'ain. Tidak ada yang menolak kewajiban shalat kecuali orang-orang kafir atau zindiq. Sebab semua dalil yang ada menunjukkan kewajiban shalat secara mutlak untuk semua orang yang mengaku beragama Islam yang sudah akil baligh.

Islam menuntut tegas pada umatnya untuk melakukan shalat berjamaah di masjid atau musholla pada tiap waktu shalat. Sehingga antara muslim terjadi hubungan yang semakin erat sehingga lahir syiar Islam. Melalui berjamaah terjalin silaturahmi, disiplin dan dapat memberi faedah yang tidak sedikit, karena dengan berjamaah

meskipun tua, muda, besar, kecil, kaya dan miskin yang datang dari berbagai tempat akan berkumpul.

Adapun dasar pelaksanaan shalat yang terdapat pada sumber ajaran Islam adalah sebagai berikut :

#### 1) Dalil dari Al-Quran

Allah SWT berfirman di dalam Al-Quran

الَّذِينَ لَهُ مُخْلِصِينَ اللَّهُ لِيَعْبُدُوا إِلَّا أَمْرًا وَمَا  
وَذَلِكَ ۚ الزَّكَاةَ وَيُؤْتُوا الصَّلَاةَ وَيُقِيمُوا حُنَفَاءَ  
الْقِيَمَةِ دِينَ

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. (Q.S. Al-Bayyinah :5)<sup>24</sup>

#### 2) Dalil dari As-Sunnah

Dalam sunnah Rasulullah SAW, ada banyak perintah tentang shalat berjamaah dan diantaranya adalah sebagai berikut :

HR. Muslim No 1038 dari Sahabat Ibnu Umar RA ,  
Rasulullah SAW Bersabda :

<sup>24</sup> Al-Quran dan Terjemahnya, Semarang : Karya Toha Putra, 2005. Hal. 1074

عَسْرِينَ وَبِسَبْعِ الْفَذِّ صَلَاةٍ مِنْ أَفْضَلِ عَةِ الْجَمَاعَةِ صَلَاةٌ  
دَرَجَةً

Artinya : Shalat jama'ah lebih utama dua puluh tujuh derajat daripada shalat sendirian. ( Shahih menurut Ijma' Ulama ).

HR. Bukhari No 610 dari Sahabat Abu Sa'id Al

Khudry beliau mendengar Rasulullah SAW Bersabda :

عِسْرِينَ وَبِخَمْسِ الْفَذِّ صَلَاةٍ تَفْضُلُ الْجَمَاعَةَ صَلَاةٌ  
دَرَجَةً

Artinya Shalat berjamaah lebih utama dibandingkan shalat sendirian dengan dua puluh lima derajat. ( Shahih menurut Ijma' Ulama ).

## 2. Kegiatan Tadarus Al-Qur'an

### a. Pengertian Tadarus Al-Qur'an

Tadarus menurut Bahasa berarti belajar. Tadarus juga mempunyai arti mempelajari bersama-sama. Adapun pengertian dari Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dimushaf dan

diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah.<sup>25</sup>

Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan Tadarus Al-Qur'an adalah kegiatan membaca, menyimak, dan mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, baik paham maknanya maupun tidak, dan dilakukan bersama-sama.

#### b. Dasar Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an

Dasar Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an sebagai upaya untuk memegang teguh kitab suci Al-Qur'an, umat Islam setidaknya dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih serta dapat menulis dengan baik dan benar. Diantara ayat Al-Quran dan hadits yang dijadikan sebagai dasar pelaksanaan baca tulis Al-Quran adalah sebagai berikut :

##### 1) Dasar dari Al-Quran

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (1) أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

(2)

(4) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (3) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

(5) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

---

<sup>25</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Quran Depag RI, *Al-Quran dan Terjemah Mujamma' Al malik Fahd Al-Mushaf*. (Madinah Munawwarah) Hal 15

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. al- ‘Alaq/ 96: 1-5).

Ayat diatas merupakan dasar perintah untuk membaca Al-Qur’an sekaligus merupakan wahyu yang pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Kata Iqra’ (bacalah) dalam dasar tersebut disebutkan sebanyak dua kali. Mengungkap makna bahwa membaca harus dilakukan berulang kali agar mampu membaca dengan lancar. Perintah ini tidak hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad saw. saja, tetapi juga perintah bagi para pengikut beliau. Dan mempelajari Al-Qur’an terutama mempelajari baca tulis Al-Qur’an adalah merupakan perintah dari ajaran Islam.

## 2) Dasar dari As-Sunnah

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
شَفِيعًا لِّأَصْحَابِهِ

Artinya : Bacalah oleh kalian Al-Qur`an.  
Karena ia (Al-Qur`an) akan datang pada Hari Kiamat  
kelak sebagai pemberi syafa'at bagi orang-orang yang  
rajin membacanya. (HR. Muslim 804).<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Al-Imam Muslim, *Sahih Muslim*, (Lebanon : Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2008), Hal 330

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari teori menuju data dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjabar dan berakhir dengan sebuah teori.<sup>27</sup>

Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran secara individu maupun kelompok.<sup>28</sup> Prosedur atau tahapan pemecahan masalahnya yaitu dengan menggunakan data yang dinyatakan verbal dan klasifikasinya bersifat teoritis, tidak diolah dengan perhitungan matematik dengan berbagai rumus statistika. Pengolahannya dilakukan secara rasional berdasarkan sumber dan menggunakan pola pikir yang berdasarkan logika.

#### **B. Data dan Sumber Data**

##### **a. Data Primer**

---

<sup>27</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 34.

<sup>28</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 60.

Data primer adalah data yang diambil dari kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Pencatatan sumber data utama melalui pengamatan atau observasi dan wawancara merupakan usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya yang dilakukan secara sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang diperlukan.<sup>29</sup>

Data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dengan informan. Dalam hal ini yang menjadi sumber utama atau data primer dari penelitian ini adalah sekolah, guru dan siswa di SMPN 2 Beji.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti dari sumber-sumber atau kepustakaan sebagai penunjang dari data primer. Data ini berupa buku-buku, arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi, jurnal, dan skripsi.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ditetapkan oleh peneliti dalam rangka untuk memperoleh data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

#### a. Observasi

---

<sup>29</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 157

Dalam melakukan observasi, tugas peneliti adalah mengamati segala sesuatu yang diperlukan oleh peneliti. Mulai dari lingkungan sekolah, kegiatan-kegiatan di sekolah yang dalam hal ini difokuskan pada pelaksanaan kegiatan keagamaan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui keadaan sekitar agar peneliti dapat memahami keadaan yang terlihat maupun tersirat.

b. Wawancara

Dalam kajian penelitian ini, wawancara dilakukan dengan beberapa informan yang telah ditentukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk menjawabnya pada kesempatan lain.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dasar dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi yakni mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, laporan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, kejadian masa lampau atau peraturan yang ada di sekolah.

#### **D. Analisis Data**

Analisis data adalah proses klasifikasi berupa pengelompokan atau pengumpulan dan pengkategorian data kedalam kelas-kelas yang telah ditentukan.<sup>30</sup>Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data berupa kata-kata bukan angka-angka. Dengan tujuan menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan dengan dipilih-pilih dan dicerna sehingga mudah dipahami oleh masyarakat umum.

Teknik analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, kemudian peneliti melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

##### **a. Reduksi Data**

Reduksi adalah merangkum, memilih, dan memilah data-data yang pokok dan penting. Kemudian meneliti kembali catatan-catatan yang diperoleh dari data untuk mengetahui apakah catatan tersebut sudah cukup dan bisa dipahami.

##### **b. Penyajian Data**

---

<sup>30</sup>P. joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hal. 105

Berdasarkan reduksi yang ada, maka selanjutnya peneliti akan menjelaskan, menggambarkan, dan menyampaikan dalam bentuk narasi maupun presentasi sehingga bisa dipahami.

c. **Penyimpulan**

Untuk mendapatkan kesimpulan, peneliti menggunakan pola deduktif, yakni pola pemikiran yang berangkat dari suatu pemikiran umum kemudian ditarik secara khusus atau digeneralisasikan.

**E. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memperoleh data yang valid dan dijadikan acuan serta dapat dipertanggungjawabkan, maka peneliti menetapkan beberapa usaha dalam memenuhi kriteria tersebut sebagai berikut:

- a. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, yang bertujuan untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.<sup>31</sup> Peneliti berusaha mengkaji data dengan cara menganalisis beberapa sumber serta melihat buku-buku terkait pendidikan karakter.
- b. Penyajian keabsahan data dengan ketentuan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca sumber data penelitian, sehingga data yang diperlukan dapat didefinisikan.
- c. Pembahasan teman sejawat, peneliti berusaha mengkaji validitas data dengan mengadakan diskusi dengan beberapa teman sejawat,

---

<sup>31</sup>Lexy J. Moleong, Op.Cit, hal. 330

terutama dengan teman peneliti yang dapat membantu dalam mengumpulkan data yang valid.

## **F. Prosedur Penelitian**

Terdapat 4 prosedur yang digunakan dalam penelitian ini.

Prosedur tersebut yaitu:

1. *Organize*, yakni mengorganisasi literatur yang akan ditinjau. Literatur yang ditinjau merupakan literatur yang relevan atau sesuai dengan permasalahan. Adapun tahap dalam mengorganisasi literatur adalah mencari ide, tujuan umum, dan simpulan dari literatur dengan membaca abstrak, beberapa paragraf pendahuluan, dan kesimpulannya, serta mengelompokkan literatur berdasarkan kategori-kategori tertentu.
2. *Synthesize*, yakni menyatukan hasil organisasi literatur menjadi suatu ringkasan agar menjadi satu kesatuan yang padu, dengan mencari keterkaitan antar literatur.
3. *Identify*, yakni mengidentifikasi isu-isu kontroversi dalam literatur. Isu kontroversi yang dimaksud adalah isu yang dianggap sangat penting untuk dikupas atau dianalisis, guna mendapatkan suatu tulisan yang menarik untuk dibaca.
4. *Formulate*, yakni merumuskan pertanyaan yang membutuhkan penelitian lebih lanjut.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Dena Taylor, the literature review: A Few Tips on conducting it (<http://www.writing.utoronto.ca/advice/specific-types-of-writing/literature-review>, diakses tanggal 28 september 2019)

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil Sekolah**

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Beji

Alamat Sekolah : Jl. Raya Bangil-Pandaan KM 2 Gunungsari Beji

Kecamatan/Kabupaten : Beji / Pasuruan

Propinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 67154

NSS/NSM/NDS : 201051913102

NPSN : 20519169

NPWP : 00.007.582.0-623.000

Jenjang Akreditasi : A

Telepon : 0343-745737

Email/Website : info@smpn2beji.sch.id / [www.smpn2beji.sch.id](http://www.smpn2beji.sch.id)

##### **2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Beji**

Visi :

Terwujudnya Lulusan yang Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Berprestasi, dan Berbudaya Lingkungan.

Misi :

1. Mewujudkan Siswa yang Taat Menjalankan Ajaran Agama
2. Mewujudkan Budaya Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun
3. Mewujudkan Siswa yang Jujur dalam Perkataan dan Perbuatan

4. Mewujudkan Siswa yang Disiplin sesuai Norma yang berlaku di Sekolah dan di Masyarakat
5. Mewujudkan KBM yang PAIKEM
6. Mewujudkan Kegiatan Ekstrakurikuler sesuai dengan Minat dan Bakat Siswa
7. Mewujudkan Siswa yang Peduli Terhadap Masalah Pencemaran
8. Mewujudkan Kreativitas Siswa dalam Pengolahan Sampah secara Efektif dan Efisien
9. Mewujudkan Lingkungan Sekolah yang Bersih, Nyaman dan Sehat

### 3. Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 2 Beji

Tenaga pengajar (tetap) SMP Negeri 2 Beji sebanyak 30 guru sedangkan yang tidak tetap sebanyak 9 guru , total guru keseluruhan sebanyak 39 orang. 5 orang menjabat sebagai staff TU, 2 orang petugas perpustakaan, 1 orang sebagai teknisi, 1 orang petugas keamanan, 2 orang petugas kebersihan.

#### DATA GURU & KARYAWAN SMPN 2 BEJI

**Tabel 4.1** Data Guru & Karyawan SMPN 2 Beji

No.	Nama	Status
1	Ustadi,S.Pd.	Guru Tetap
2	H. Abdul Gofur,S.Pd.	Guru Tetap
3	Moch. Syuaib,S.Pd.	Guru Tetap
4	Herawati Pertiwi,S.Pd.	Guru Tetap
5	Arik Martiasih,S.Pd.	Guru Tetap
6	Sri Ratna Erawati,S.Pd.	Guru Tetap
7	Achmad Saifudin,S.Pd.	Guru Tetap
8	Dibyaratna Syarqiy,S.Pd.	Guru Tetap

9	Nur Fatmawati	Guru Tetap
10	Mardiatul M.,S.Pd.	Guru Tetap
11	Dra. Rini Andayani	Guru Tetap
12	Anggita Rosalina D.,S.Pd.	Guru Tidak Tetap
13	Dra. Lilis Prestin W.	Guru Tetap
14	Sri Kuncorowati,S.Pd.	Guru Tetap
15	Khalimatus Sakdiyah,S.Pd.	Guru Tetap
16	Didik Widiyanto,M.Pd.	Guru Tetap
17	Ikha Kurnia,M.Pd.	Guru Tidak Tetap
18	Dra. Sri Andriani	Guru Tetap
19	Mukhayati,S.Pd.	Guru Tetap
20	Lailatul Khusniah,S.Pd.	Guru Tetap
21	Nurul Hidayah Aini,S.Pd.	Guru Tetap
22	Ratna Sefiana,S.Pd.	Guru Tetap
23	Suci Murni,S.Pd.	Guru Tetap
24	Rivo Eka Ma'fula,S.Pd.	Guru Tetap
25	Sri wahyuningsih,S.Pd.	Guru Tetap
26	Subekhan,S.Kom.	Guru Tidak Tetap
27	Anang Suri,S.Pd.	Guru Tetap
28	Dra. Dewi Aisyah	Guru Tetap
29	Suwandi, S.Pd	Guru Tetap
30	Drs. Wuliadi	Guru Tetap
31	Nur Aini, S.Ag	Guru Tetap
32	Endang Sri Rejeki P, S.Pd	Guru Tetap
33	Drs. Afandi	Guru Tetap
34	Muji Asmono, S.Pd	Guru Tidak Tetap
35	Prisca Aini Sofianuddin, S.Pd	Guru Tidak Tetap
36	Delania Zulkarnain, S.Pd	Guru Tidak Tetap
37	Tri Vita Wulandari, S.Pd	Guru Tidak Tetap
38	Noval Haidar Rizki, S.Pd	Guru Tidak Tetap
39	Defi Putri Nirmalasari, S.Pd	Guru Tidak Tetap
40	Triwiyat Handayani	Staf TU
41	Sumarto	Staf TU
42	Lailatul Badriyah, S.Pd	Staf TU
43	Titik Hariyati	Perpus
44	Akhmat Syaikhudin	Staf TU
45	Sugiarto	Satpam
46	Ahmad Agus Efendi	Karyawan
47	Nanik Ningsih, S.Pd	Staf TU
48	Daniar tita Damaif	Staf TU
49	Nur Fadhilah	Kebersihan
50	Samsul Huda	Karyawan
51	Saiful Anam	Satpam
52	Prio Teguh Suwinto	Kebersihan

#### 4. Data Peserta Didik SMP Negeri 2 Beji

Keadaan peserta didik yang menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Beji berjumlah 739. Dengan rincian kelas VII, jumlah siswanya sebanyak 261 siswa, kelas VIII keseluruhan berjumlah 235 siswa, dan kelas IX keseluruhan berjumlah 243 siswa.

#### DATA SISWA SMPN 2 BEJI TAHUN PELAJARAN 2019-2020

**Tabel 4.2** Data Siswa SMPN 2 Beji

<b>DATA SISWA KELAS 7</b>			
Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
7A	24	14	38
7B	22	15	37
7C	24	14	38
7D	24	14	38
7E	24	14	38
7F	13	23	36
7G	12	24	36
Jumlah	143	118	261

<b>DATA SISWA KELAS 8</b>			
Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
8A	17	17	34
8B	18	16	34
8C	18	16	34
8D	18	16	34
8E	19	16	35
8F	17	15	32
8G	18	14	32
Jumlah	125	110	235

<b>DATA SISWA KELAS 9</b>			
Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
9A	21	16	37
9B	20	15	35
9C	24	11	35
9D	23	13	36

9E	18	12	30
9F	21	13	34
9G	22	14	36
Jumlah	149	94	243

<b>DATA KESELURUHAN SISWA</b>			
Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
7	143	118	261
8	125	110	235
9	149	94	243
Jumlah	417	322	739

### **5. Sarana Prasana SMP Negeri 2 Beji**

Keadaan sarana dan prasarana Sekolah menengah Pertama Negeri 2 Beji cukup memadai untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik ekstrakurikuler maupun non ekstrakurikuler. Sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 2 Beji sebagai berikut:

#### **1) Fasilitas Pembelajaran**

Setiap ruang kelas diberi fasilitas berupa LCD Monitor, kipas angin, dan white board, Perpustakaan, laboratorium, ruang prakarya, ruang pramuka, ruang osis dan ruang kesenian untuk mendukung minat dan belajar siswa di SMP Negeri 2 Beji.

#### **2) Fasilitas Informasi dan Teknologi**

Lab komputer dan hotspot area untuk memfasilitasi seluruh warga sekolah untuk mengakses informasi dan seluruh materi pelajaran melalui dunai maya.

#### **3) Fasilitas Keagamaan**

Mushola, aula

#### 4) Fasilitas Olahraga

Dalam rangka menjaga kesehatan jasmani dan rohani, mengasah berbagai perkembangan olahraga siswa, SMP Negeri 2 Beji mempunyai dua lapangan, yang berfungsi untuk lapangan upacara dan lapangan untuk bermain volley, basket, bulu tangkis, tennis meja.

#### 5) Fasilitas Kesehatan

Ruang UKS yang digunakan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada siswa, guru dan seluruh warga sekolah agar kesehatan menjadi lebih baik.

#### 6) Fasilitas Umum dan Sosialisasi

BK, Pramuka, OSIS, Koperasi, Kantin, lobi, kamar mandi, dapur, gudang.

### **6. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Beji**

Struktur organisasi yang berada di SMP Negeri 2 beji terdiri dari kepala sekolah, komite sekolah, tim pengembang sekolah, tim pengembang sekolah di bagi menjadi 3 yakni, waka kesiswaan, wakasek kurikulum, wakasek sarpras dan humas. Wakasek kurikulum juga terbagi menjadi 2 yakni, kepala tata usaha dan bendahara sekolah. wakasek sarpras dan humas terbagi menjadi 2 lagi yakni kepala laboratorium dan kepala perpustakaan, serta ada penanggung jawab pendidikan yakni koordinator BK, guru, wali kelas dan siswa.

Berikut adalah struktur organisasi di SMPN 2 Beji Kabupaten

Pasuruan :

**Tabel 4.1** Struktur Organisasi SMPN 2 Beji

Kepala Sekolah	Ustadi, S.Pd
Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	Muji Asmono, S.Pd
Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	Didik Widiyanto, M.Pd
Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarpras	Drs. Wuliadi
Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas	Arik Martiyasi, S.Pd
Sekretaris	Abdul Ghofur, S.Pd
Bendahara	Lailatul Badriyah, S.Pd

---

## 7. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan SMP Negeri 2 Beji

Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 2 Beji, peneliti melakukan pengambilan data dengan metode wawancara dengan beberapa pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Adapun sumber yang pertama melalui wawancara dengan bapak wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Didik Widiyanto, M.Pd yang dilakukan di ruang guru diperoleh data sebagai berikut :

“Dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Beji sudah cukup baik, karena sekolah memiliki kegiatan keagamaan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan keagamaan tersebut ada 2 macam, yang pertama kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan setiap hari seperti Shalat Dhuhur berjamaah dan Tadarus Al-Qur’an. Yang kedua kegiatan keagamaan yang bersifat situasional dimana

kegiatan tersebut hanya dilaksanakan pada saat peringatan-peringatan tertentu”.<sup>33</sup>

Adapun pendapat beliau mengenai kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut :

“Untuk kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang paling mendasar itu kurangnya jam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMPN 2 Beji, lalu tenaga pendidik yang mengontrol dan membimbing pelaksanaan kegiatan keagamaan dirasa masih kurang. Selain itu juga perlu dukungan dan pengawasan dari wali murid untuk mengawasi siswa-siswi ketika sudah di luar lingkungan sekolah”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diungkapkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMPN 2 Beji dirasa masih kurang, karena masih sangat minim alokasi waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan dan masih diperlukan peran aktif dari segenap dewan guru untuk mendukung kegiatan tersebut.

Adapun data selanjutnya diperoleh melalui wawancara dengan ibu Nur Aini, S.Ag. selaku guru PAI yang dilakukan di ruang guru SMPN 2 Beji adalah sebagai berikut :

“Pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMPN 2 Beji merupakan sebuah langkah untuk mewujudkan penerapan nilai-nilai ajaran keagamaan yang diajarkan tidak hanya dalam pembelajaran keagamaan saja, namun diajarkan juga dalam kegiatan keagamaan sekolah. Sebagai perwujudan yang selaras dengan visi misi sekolah. Kegiatan keagamaan yang wajib dilaksanakan oleh siswa-siswi di sekolah sehari-hari adalah tadarus Al-Qur’an dan Shalat Dhuhur berjamaah. Dengan adanya kegiatan keagamaan, maka pihak sekolah bisa mengevaluasi secara langsung kompetensi siswa-siswi dalam hal membaca Al-Qur’an, apabila ditemukan siswa-siswi yang kurang cakap dalam membaca Al-Qur’an, maka akan diadakan

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Didik Widiyanto pada 04 Februari 2020

pengajaran secara intensif terhadap siswa-siswi yang bersangkutan”.<sup>34</sup>

Kegiatan keagamaan diharapkan berjalan sebagai media untuk menentukan siswa-siswi yang kurang kompetensi keagamaannya. Sehingga akan langsung mendapatkan bimbingan dari guru yang bersangkutan dalam hal ini guru PAI. Selain itu, dengan pembiasaan bersikap disiplin siswa-siswi melaksanakan kegiatan keagamaan ketika di sekolah, diharapkan mampu untuk memiliki kesadaran agar terbiasa meskipun tidak dalam pengawasan guru di sekolah.

#### a. Kegiatan Keagamaan Rutin

Kegiatan keagamaan rutin adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan setiap hari di sekolah.

##### 1) Shalat Berjamaah

Kegiatan Shalat berjamaah dilaksanakan setiap hari oleh siswa, guru dan karyawan. Pernyataan tersebut dibenarkan adanya oleh pak

Widi saat wawancara di ruang guru bahwa :

“Di SMPN 2 Beji pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah dilaksanakan pada siang hari, pada waktu shalat dhuhur. Dimana kegiatan tersebut dilaksanakan ketika jam pelajaran sudah selesai. Sehingga dengan diadakannya shalat dhuhur berjamaah, maka akan memudahkan siswa yang akan pulang tidak terburu-buru

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aini pada 04 Februari 2020

pulang dahulu dan dapat memberi pelajaran siswa agar disiplin mengutamakan shalat dari hal apapun”.<sup>35</sup>

Dengan diadakannya kegiatan keagamaan shalat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan ketika mau pulang sekolah, maka akan melatih siswa untuk mengajarkan disiplin shalat tepat waktu. Dengan begitu siswa akan memahami betapa pentingnya disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda apabila kita melaksanakan shalat berjamaah.

## 2) Kegiatan Tadarus Al-Qur'an

Di SMPN 2 Beji meskipun sekolah umum, mempunyai kegiatan keagamaan tadarus Al-Qur'an tersendiri. Kegiatan tersebut membaca Al-Qur'an dalam mengawali pelajaran selama kurang lebih 20 menit. Kegiatan tersebut hukumnya wajib diikuti oleh setiap siswa. Hal tersebut dibenarkan oleh bu Nur Aini salah satu guru PAI di SMPN 2 Beji bahwa :

“Sebelum jam pembelajaran dimulai, di SMPN 2 Beji membiasakan siswanya tadarus membaca Al-Qur'an sebelum mengawali pembelajaran. Kegiatan tersebut dimulai pada saat bel pertama dan setiap ketua kelas memimpin tadarus Al-Qur'an sembari menunggu guru mata pelajaran datang”.

### b. Kegiatan Keagamaan Situasional

Yang dimaksud kegiatan keagamaan situasional adalah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan berdasarkan pada peringatan-peringatan hari tertentu. Tidak dilaksanakan setiap hari, akan tetapi dilaksanakan pada

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Didik Widiyanto pada 04 Februari 2020

waktu tertentu di setiap tahunnya. Menurut Ibu Nur Aini, S.Ag selaku guru PAI mengenai kegiatan situasional mengatakan.

“Kegiatan keagamaan situasional di SMPN 2 Beji yang sering dilaksanakan yaitu Istighosah dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti tahun baru hijriah, halal bi halal, penyembelihan hewan qurban, maulid nabi dan isra’ mi’raj”. Istighosah biasanya dilaksanakan ketika siswa akan mengikuti ujian.<sup>36</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan situasional dilaksanakan pada waktu tertentu saja.

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Beji, peneliti memperoleh data mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan kegiatan keagamaan siswa di SMP Negeri 2 Beji dimana dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi pada BAB IV yang menyajikann temuan beberapa penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian, yakni sebagai berikut:

### **1. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 2 Beji**

Kedisiplinan merupakan suatu hal pokok dalam membentuk suatu karakter siswa agar siswa taat terhadap tata tertib sekolah. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Beji, peneliti melakukan wawancara secara mendalam serta observasi atau pengamatan secara langsung ke lapangan dan

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aini Pada 04 Februari 2020

dapat diketahui peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan. Berikut hasil wawancara yang diperoleh peneliti.

Adapun peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan kegiatan keagamaan siswa menurut Ibu Nur Aini,S,Ag selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Beji, antara lain sebagai berikut :

a. Memberi teladan dan contoh

Hasil wawancara dengan guru PAI tentang teladan yang diberikan kepada siswa dalam upaya meningkatkan kedisiplinan kegiatan keagamaan siswa.

“Guru tidak hanya berperan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang disiplin. Namun juga memberikan teladan atau contoh yang baik bagi siswanya dengan cara aktif mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Contoh teladan yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan keagamaan yaitu setelah masuk waktu sholat tiba, guru Pendidikan Agama Islam mengajak siswa untuk langsung pergi ke mushola dan menyuruh untuk berwudhu terlebih dahulu secara bergantian. Kemudian menunggu pelaksanaan sholat sembari mendengarkan adzan. Setelah iqomat, guru Pendidikan Agama Islam bersama dengan siswa dan guru lain ikut melaksanakan ibadah shalat dhuhur secara berjamaah di mushola sekolah”.

b. Memberi Nasehat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI tentang memberikan nasehat kepada siswa.

“Saya selalu memberikan nasehat (mauidloh) kepada siswa di sela-sela jam pelajaran berlangsung atau ketika setelah pelaksanaan ibadah shalat dhuhur berjamaah. Disitu ada kultum yang biasanya digunakan untuk memberikan nasehat (mauidloh)

tentang apa saja, tentang pentingnya shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya.<sup>37</sup>

Hasil wawancara dengan Maulana maghrobi siswa SMPN 2 Beji tentang guru PAI yang memberikan nasehat kepada siswa dalam upaya membiasakan beribadah.

“Guru PAI sering memberikan ceramah atau nasehat kepada kita. Nasehat itu diberikan di sela-sela jam pelajaran Pendidikan Agama Islam atau pada saat kultum setelah shalat dhuhur berjamaah”.<sup>38</sup>

#### c. Membiasakan

Adapun hasil wawancara dengan guru PAI dalam membiasakan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

“Yang terpenting dari semua itu adalah konsisten, peran yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa tidak akan berbuah hasil apabila tidak konsisten. Ini bisa dilihat Ketika pelaksanaan kegiatan keagamaan tiba, guru PAI selalu mengajak siswanya untuk menjalankan kegiatan keagamaan. Saya setiap hari membiasakan siswa untuk mengaji tadarus Al-Qur’an dahulu sebelum jam pelajaran dimulai. Membiasakan siswa untuk menjalankan sholat berjamaah, mengajak siswa yang masih guyonan untuk langsung pergi ke mushola”.

#### d. Menegakkan Kedisiplinan

Hasil wawancara dengan guru PAI dalam menegakkan kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan keagamaan.

“Guru Pendidikan Agama Islam dan dibantu dengan guru yang lain selalu menerapkan kedisiplinan bagi siswanya tanpa terkecuali. Dengan cara memberi teguran bahkan akan diberi hukuman jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan. Siswa yang melanggar akan diberikan teguran lisan dan apabila

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aini pada 04 Februari 2020

<sup>38</sup> Wawancara dengan siswa M. Maulana Maghrobi pada 04 Februari 2020

dilakukan terus menerus maka Hukuman akan diberikan guru kepada setiap siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan”.<sup>39</sup>

e. Memberikan Motivasi dan Dorongan

Berikut hasil wawancara dengan guru PAI untuk memberikan motivasi dan dorongan siswa dalam peranannya meningkatkan kedisiplinan siswa.

“Guru Pendidikan Agama Islam disini selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa, ini bisa dilihat ketika sebelum memulai pelajaran mengaji dulu setelah itu guru memberikan seperti kultum yang isinya untuk memotivasi dan memberi semangat kepada siswa. Contoh selanjutnya yaitu ketika sudah masuk waktunya sholat, dorongan yang diberikan adalah dengan mengajak dan mengkondisikan siswanya untuk melaksanakan sholat berjamaah”.<sup>40</sup>

## **2. Kendala-kendala Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kegiatan Keagamaan siswa di SMP Negeri 2 Beji**

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tentunya tidak bisa berjalan dengan mulus, ada beberapa hambatan ataupun rintangan yang dialami. Seperti halnya yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Beji dalam upayanya mendisiplinkan siswanya dalam kegiatan keagamaan. Adapun kendala-kendala guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan kegiatan keagamaan siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya disiplin kegiatan keagamaan di sekolah

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aini pada 04 Februari 2020

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aini pada 04 Februari 2020

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang kendala kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya disiplin kegiatan keagamaan di sekolah.

“Siswa adalah unsur terpenting dalam proses kegiatan di sekolah. Peserta didik memiliki perbedaan individu, baik disebabkan oleh faktor pembawaan maupun lingkungannya masing-masing. Untuk itu pemahaman dan penghayatan siswa tentang suatu ilmu sangat dinamis, sangat berbeda-beda. Itulah yang sedang dialami oleh siswa di SMP Negeri 2 Beji. Pemahaman mereka tentang pentingnya disiplin kegiatan keagamaan masih kurang”.

## 2) Perilaku siswa

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang kendala-kendala dalam rangka meningkatkan kedisiplinan kegiatan keagamaan siswa.

“Setiap anak mempunyai watak yang berbeda-beda, sehingga perilaku siswa pun berbeda-beda. Ada yang patuh misalnya apabila sudah waktu bel berbunyi menandakan waktu sholat dhuhur sudah tiba, tanpa disuruhpun mereka akan bergegas menuju mushola, mengambil air wudhu kemudian menunggu pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah. Ada juga siswa yang bandel, guyonan, tidak langsung ke mushola akan tetapi mampir ke kantin terlebih dahulu, menunggu disuruh, kalau tidak disuruh atau dioprak-oprak mereka tidak mau bergegas menuju mushola untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah”.

## 3) Personil guru yang mengontrol siswa kurang

Berikut hasil wawancara dengan guru Pendidikan agama islam tentang kendala personil guru yang mengontrol siswa kurang

“Kesadaran guru dalam mengontrol siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dinilai masih kurang. Misalnya saja ketika pelaksanaan ibadah sholat dhuhur berjamaah, kadang guru Pendidikan Agama Islam mengajak atau menyuruh siswa (*ngoprak-ngopraki*) sendirian, mulai mengecek dari kelas ke kelas sampai ke lingkungan sekolah. Guru yang lain kadang ikut

membantu tapi terkadang Cuma ikut pelaksanaan sholat jamaah saja”.<sup>41</sup>

4) Tindak lanjut pengawasan dari lingkungan keluarga yang masih kurang

Berikut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang tindak lanjut pengawasan siswa yang masih kurang dari lingkungan keluarga.

“Guru mempunyai banyak peran, salah satu peran guru adalah sebagai pengawas. Siswa ketika berada di lingkungan sekolah berada dalam pengawasan guru sepenuhnya, yang menjadi masalah ketika jam sekolah telah selesai, siswa pulang sekolah dan pengawasan siswa sepenuhnya menjadi milik orang tua, kemudian menjadikan tindak lanjut pengawasan kurang maksimal”.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aini pada 04 Februari 2020

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Aini pada 04 Februari 2020

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab IV peneliti telah memaparkan data hasil temuan selama penelitian dilakukan, sehingga melanjutkan pada bab V peneliti akan memaparkan, menganalisis data untuk menjelaskan lebih mendalam dari hasil penelitian tersebut sesuai dengan teknik analisis yang telah dipilih oleh peneliti yaitu penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi maupun hasil observasi selama di SMP Negeri 2 Beji.

#### **A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah**

Pendidikan keagamaan merupakan Pendidikan yang khusus untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat melaksanakan peranan dan penguasaan pengetahuan agama.

Keagamaan adalah suatu pola atau sikap hidup yang pelaksanaannya berkaitan dengan nilai baik dan buruk berdasarkan agama. Dalam hal ini, gaya atau pola hidup seseorang didasarkan segala sesuatunya menurut agama yang dipegangnya. Karena agama menyangkut nilai baik dan buruk, sehingga dalam segala aktivitas seseorang berada dalam nilai-nilai keagamaan.

Selain itu, dalam kegiatan keagamaan terdapat tujuan dan manfaatnya sehingga tujuan dan manfaat dari kegiatan keagamaan itu sendiri bisa menambah dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah serta mengubah perilaku yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

Maka dari itu tujuan dan manfaat kegiatan keagamaan sangat baik sekali, dengan demikian sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak didiknya untuk mengubah pribadi yang berakhlakul karimah meskipun pada intinya karakter dan kepribadian seseorang itu berbeda-beda.

Berdasarkan hasil interview dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Beji Kabupaten Pasuruan bahwasanya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan kegiatan keagamaan siswa adalah :

1. Memberikan contoh dan teladan

Guru merupakan panutan bagi siswa, sehingga apabila guru hendak menumbuhkan kesadaran beragama atau pengamalan siswa terhadap ajaran agama, maka guru hendaknya memberikan contoh atau teladan dengan pengamalan ajaran-ajaran agama. Tanggung jawab seorang guru tidaklah terbatas dalam memberikan pengetahuan kepada anak didik, akan tetapi seorang guru juga bertugas untuk mengembangkan pikiran, melatih anak didiknya secara fisik, jiwa sosial dan kesadaran pengamalan beragamanya. Seorang guru adalah sebagai contoh terhadap siswa. Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya siswa. Jika seorang guru mempunyai sifat jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka dalam diri siswa akan tumbuh sifat kejujuran, terbentuk dengan akhlak yang mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula sebaliknya jika guru adalah seorang pembohong, pengkhianat, orang yang

kikir, penakut, dan hina, maka anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina.

Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan keagamaan. Guru memberi contoh atau teladan langsung terhadap siswa-siswanya bagaimana cara shalat berjamaah yang baik dan benar sesuai dengan syariat Islam. Dengan teladan yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam maka peserta didik dapat melihat langsung, menyaksikan dan meyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan baik dan mudah. Karena pada dasarnya psikologi sifat anak memang suka untuk meniru. Anak didik cenderung mengikuti perbuatan gurunya, tidak saja perbuatan baik, yang jelek pun juga diikuti. Apa yang dipercaya oleh anak tergantung kepada apa yang diajarkan kepadanya oleh orang tua di rumah atau guru di sekolah. Bahkan anak biasanya lebih mematuhi guru di sekolah daripada orang tua di rumah. Maka dari itu, guru dianjurkan untuk berhati-hati dalam bertindak.

## 2. Memberikan Nasehat

Nasehat sangat diperlukan oleh siswa dalam rangka menumbuhkan semangat belajar siswa. Nasehat yang bagus akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik. Dalam hal ini guru memberikan nasehat tentang pentingnya mentaati aturan sekolah, shalat berjamaah, tadarus al qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk selalu bisa memberikan nasehat yang baik kepada semua siswanya. Hal ini sangat diperlukan siswa agar dapat membiasakan

ibadah sholat duhur secara berjamaah. Peran guru disini memberikan nasehat pengertian tentang pentingnya beribadah. Ataupun nasehat nasehat lain yang sangat di perlukan oleh siswa. Terkadang siswa masih bingung menentukan jalan yang terbaik yang harus mereka pilih. Ini lah peran guru sebagai penasehat sangat di perlukan oleh siswa.

### 3. Membiasakan

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlatih dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Inti pembiasaan adalah pengulangan. ketika sesuatu hal itu sudah terbiasa dilakukan maka hal tersebut sulit untuk ditinggalkan. Kalau udah menjadi sulit untuk ditinggalkan maka sesuatu hal tersebut sudah tertanam melekat pada diri seseorang.

Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa. Dalam hal ini diperlukan pengertian, kesabaran dan ketelatenan guru terhadap siswa. Hal ini sesuai dengan upaya yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 2 Beji dalam membiasakan siswanya melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah.

### 4. Menegakkan Kedisiplinan

Disiplin merupakan prinsip yang harus dijalankan dalam melangkah untuk mencapai hasil maksimal, sehingga dalam rangka menumbuhkan kesadaran pengamalan ajaran agama siswa, seyogyanya guru selalu mendorong untuk mampu menciptakan kedisiplinan tinggi. Dengan begitu segala aktivitas keagamaan di sekolah akan dapat berjalan dengan baik. Sehingga apa yang menjadi tujuan akan tercapai dengan baik pula.

Guru Pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Beji selalu menerapkan kedisiplinan kepada seluruh siswanya. Ini terbukti dengan diberikannya hukuman bagi setiap siswa yang tidak melakukan sholat berjamaah tanpa ijin. Bahkan agama Islam pun memberikan arahan dalam memberikan hukuman terhadap anak didik antara lain jangan menyakiti secara fisik, tidak merendahkan derajat dan martabat siswa, jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri siswa, bertujuan mengubah perilakunya yang kurang atau tidak baik. Hukuman ini pada dasarnya bukan karena guru membenci tapi tujuannya lebih pada mendidik siswanya untuk disiplin sehingga hukuman dijadikan sebagai rasa tanggungjawab apa yang telah diperbuat.

##### 5. Memberikan Motivasi dan Dorongan

Memberikan motivasi dalam dunia pendidikan mutlak diperlukan. Pasalnya, dengan motivasi tersebut, anak didik akan merasa dihargai dan dipercaya. Jika anak didik sudah merasa dihargai dan dipercaya, maka proses transformasi nilai akan berjalan dengan optimal. Para anak didik ini

kan semakin giat untuk berkarya dalam berproses. Motivasi yang diberikan guru bisa menjadi titik pelita penerang bagi kehidupan siswa. Sejatinya, semua orang akan sangat senang jika diberi motivasi positif. Dengan motivasi tersebut, ia akan semakin bersemangat. Motivasi dan dorongan yang diberikan oleh guru PAI ini terlihat dari setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan contohnya saat ibadah sholat jamaah tiba, guru selalu mengajak siswa untuk langsung pergi ke masjid dan melaksanakan ibadah sholat dhuhur berjamaah.

## **B. Kendala-kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kegiatan Keagamaan Siswa di Sekolah**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Beji, Ibu Nur Aini, S.Ag mengatakan bahwa ada beberapa hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan, Adapun kendala-kendala tersebut adalah :

- a. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya disiplin beribadah di sekolah

Permasalahan utama yang menjadi kendala dalam peran atau upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan kegiatan keagamaan siswa adalah tingkat pemahaman siswa terhadap pentingnya kegiatan keagamaan masih

kurang yang mengakibatkan semangat belajar dan pola belajar yang tidak berimbang.

b. Perilaku siswa

Perilaku siswa sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses kegiatan keagamaan di sekolah. Perilaku siswa ketika pelaksanaan kegiatan keagamaan itu berbeda-beda, peneliti melihat ada beberapa perilaku pada saat pelaksanaan kegiatan keagamaan. Perilaku *pertama* yaitu siswa yang ketika sudah masuk waktu kegiatan keagamaan tiba, mereka tanpa disuruh langsung melaksanakan kegiatan keagamaan, contohnya pada saat tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, Ketika bel pertama sudah bunyi tanpa disuruh langsung melaksanakan berdoa dan tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai. *kedua* siswa yang langsung ke masjid akan tetapi tidak langsung wudlu melainkan guyonan, ngobrol di masjid. *ketiga* siswa yang waktu pelaksanaan sholat berjamaah tiba, siswa tersebut masih asik ngobrol di dalam kelas, jajan di kantin, menunggu disuruh (di oprak-oprak) oleh guru.

c. Personil guru yang mengontrol siswa kurang

Kurangnya kesadaran guru dalam mengontrol siswa ketika pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah, padahal pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah itu bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik. Padahal sekolah sudah menerapkan peraturan tentang siswa yang tidak melaksanakan ibadah sholat berjamaah akan di beri hukuman akan tetapi tetap saja kontrol guru terhadap siswa pada saat pelaksanaan ibadah

sholat dhuhur berjamaah masih sangat kurang. hal ini bisa dilihat pada saat pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah, guru yang lain tidak ikut membantu guru Pendidikan Agama Islam, kadang guru Pendidikan Agama Islam mengajak atau menyuruh siswa (ngoprakngopraki) sendirian, mulai mengecek dari kelas ke kelas sampai ke lingkungan sekolah.

- d. Tindak lanjut pengawasan dari lingkungan keluarga yang masih kurang

Lingkungan mempunyai peranan yang sangat besar bagi sukses atau tidaknya proses pembiasaan yang dilakukan oleh guru. Guru mempunyai banyak peran, salah satu peran guru adalah sebagai pengawas. Siswa ketika berada di lingkungan sekolah berada dalam pengawasan guru sepenuhnya, yang menjadi masalah ketika jam sekolah telah selesai, siswa pulang sekolah dan pengawasan siswa sepenuhnya menjadi milik orang tua, inilah yang kemudian menjadikan tindak lanjut pengawasan terhadap siswa kurang.

### **C. Solusi Guru PAI Mengatasi Kendala-kendala Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMPN 2 Beji**

Setelah mengetahui adanya beberapa hambatan atau kendala-kendala seperti uraian diatas, maka tindakan selanjutnya adalah mengupayakan pemecahannya. Dalam penelitian ini, ada beberapa tindakan yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 2 Beji, yaitu :

1. Solusi terhadap kendala yang berhubungan dengan kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya kedisiplinan siswa di sekolah. Maka yang dilakukan guru PAI adalah memberikan pemahaman dan pengertian tentang pentingnya kedisiplinan siswa di sekolah.
2. Solusi terhadap kendala yang berhubungan dengan perilaku siswa adalah dengan cara memberikan teguran atau sanksi bagi siswa yang tidak mentaati tata tertib sekolah.
3. Solusi terhadap kendala yang berhubungan dengan personil guru yang kurang dalam mengontrol siswa yaitu dengan meminta bantuan kerjasama kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta jajaran guru yang lain dalam mengawasi siswa.
4. Solusi terhadap kendala yang berhubungan dengan tindak lanjut pengawasan dari lingkungan keluarga yang masih kurang adalah dengan mengajak kerjasama dengan wali murid dalam mengawasi siswa beribadah di rumah.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Pada akhir pembahasan skripsi ini, penulis mengambil kesimpulan yang diperoleh berdasarkan analisis, yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan dalam penulisan skripsi ini terkait dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 2 Beji. Penulis juga memberikan saran-saran yang dirasa masih relevan dan perlu, dengan harapan nantinya dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia Pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam.

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Beji, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan merupakan tanggungjawab guru PAI secara langsung terhadap pembinaan watak, kepribadian, keimanan, dan ketakwaan siswa di sekolah. Guru Pendidikan agama islam bersama kepala sekolah dan guru-guru lainnya mengupayakan seoptimal mungkin menjadikan suasana sekolah yang mampu menumbuhkan iman dan takwa (imtak) terhadap peserta didik melalui program kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terprogram dan teratur. Adapun peran dari guru PAI sebagai berikut :

1. Memberi Teladan dan Contoh

Guru tidak hanya berperan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang disiplin. Namun juga memberikan teladan atau contoh yang baik bagi siswanya dengan cara aktif mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah.

## 2. Memberi Nasehat

Dalam hal ini guru memberikan nasehat tentang pentingnya mentaati aturan sekolah, shalat berjamaah, tadarus al qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya. Nasehat yang bagus akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik.

## 3. Membiasakan

Inti pembiasaan adalah pengulangan. ketika sesuatu hal itu sudah terbiasa dilakukan maka hal tersebut sulit untuk ditinggalkan. Kalau sudah menjadi sulit untuk ditinggalkan maka sesuatu hal tersebut sudah tertanam melekat pada diri seseorang.

## 4. Menegakkan Kedisiplinan

Guru PAI di SMPN2 Beji selalu menerapkan kedisiplinan kepada seluruh siswanya. Ini terbukti dengan diberikannya hukuman bagi setiap siswa yang melanggar peraturan. Hukuman ini pada dasarnya bukan karena guru membenci tapi tujuannya lebih pada mendidik siswanya untuk disiplin sehingga hukuman dijadikan sebagai rasa tanggungjawab apa yang telah diperbuat.

## 5. Memberikan Motivasi dan Dorongan

Motivasi dan dorongan yang diberikan oleh guru PAI ini terlihat dari setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan contohnya saat ibadah sholat jamaah tiba, guru selalu mengajak siswa untuk langsung pergi ke masjid dan melaksanakan ibadah sholat dhuhur berjamaah.

Sedangkan dalam mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan guru PAI Memberikan pemahaman dan pengertian tentang pentingnya kedisiplinan siswa di sekolah. Memberikan teguran atau sanksi bagi siswa yang tidak mentaati tata tertib sekolah. Kerjasama kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta jajaran guru yang lain dalam mengawasi siswa. Kerjasama dengan wali murid dalam mengawasi siswa beribadah di rumah.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Guru SMP Negeri 2 Beji**

Hendaknya peran guru Pendidikan agama islam yang dituangkan dalam kegiatan keagamaan mendapat dukungan dari semua guru untuk berperan aktif dalam kegiatan keagamaan secara terus menerus dan lebih berinovasi lagi serta mampu menciptakan lingkungan yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa.

### **2. Bagi siswa SMP Negeri 2 Beji**

Siswa diharapkan mampu mengikuti kegiatan keagamaan, taat dan patuh pada aturan sekolah dan guru sehingga dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan berjalan dengan tertib dan khidmat.

### 3. Bagi SMP Negeri 2 Beji

Kerjasama antara pihak sekolah, siswa dan orangtua atau wali murid dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah, orangtua dan guru memberikan dukungan dan motivasi agar tujuan dapat tercapai dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ash Shiddiqy, Hasby, 2000. *Kuliah Ibadah*, Semarang,: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Asmani, Jamal Ma'mur, 2010. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, Jogjakarta: Diva Press.
- Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari. 2012. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, Bandung: Ruankata Imprint Kawan Pustaka.
- Anisa Blasmenan dan Syamsul Mappa, 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aunillah, Nurla Isna, 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Laksana.
- Aunullah, 2008. *Ensiklopedia Fikih Untuk Remaja*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Danim, Sudarwan, 2011. *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Departemen Agama RI, *Kendala Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta 2001, hal 23
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2005), hal. 854
- Indrakusuma, Amir Daien, 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Malang: FIP-IKIP.
- J. Moleong, Lexy, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kementrian Agama, *Al-Qur'an Hadis*, (Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2014), hal. 38-39

- Muhaimin, 2012. *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E, 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah, 2015. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Opik, 2006. *Oase Spiritual Dalam Senandung*, Jakarta: Hikmah.
- Pusat Bahasa DEPDIKNAS, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet.3 hal. 268
- Rasjid, Sulaiman, 2014. *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Saleh, Hasan, 2008. *Kajian Fiqih Nabawi & Fiqh Kontemporer*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sastrapradja, M, 1978. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Jakarta: Usaha Nasional.
- Subagyo, P. joko, 2011. *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin, Amir, 2003. *Garis-Garis Besar Fiqih*, Jakarta: Prenada Media.
- Tafsir, Ahmad, 2008. *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Maestro.
- Taylor, Dena. *The Literature Review: A Few Tips On Conducting It* (<http://ww.writing.utoronto.ca/advice/specific-types-of-writing/literature-review>, diakses tanggal 28 september 2019)
- Tobrani, 2008. *Pendidikan Islam Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*, Malang: Universitas Muhamadiyah Malang.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Fokusmedia, 2009)
- Zaid, Syaikh Bakr Abu, 2008. *Rumus Jadi Orang Alim*, Klaten: Inas Media.
- Zuhairini, 2004. *Metode Khusus Pendidikan Agama* Jakarta : Usaha Nasional.



## **LAMPIRAN - LAMPIRAN**



Wawancara dengan guru PAI SMPN 2 Beji



Wawancara dengan siswi SMPN 2 Beji





Guru menyambut kedatangan siswa



Kegiatan Shalat berjamaah



### Kegiatan Istighosah



### Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW



### Latihan Albanjari



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://fitk.uin-malang.ac.id - email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 24349 /Un.03.1/TL.00.1/10/2020 08 Oktober 2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SMPN 2 Beji Pasuruan  
di  
Pasuruan.

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mukhammad Nasur Rizal  
NIM : 15110024  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah melalui Kegiatan Keagamaan di SMPN 2 Beji Pasuruan  
Lama Penelitian : Oktober 2020 sampai dengan Desember 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**UPT SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 2  
BEJI**

Jl. Raya Bangil – Pandaan Km. 2 Beji Telp (0343) 745737  
email : [smpn2bejikabpas@yahoo.com](mailto:smpn2bejikabpas@yahoo.com) - <http://www.smpn2bejikabpas.sch.id>  
PASURUAN Kode Pos: 67154

**SURAT KETERANGAN**

NO. 090/ 115 /424.071.02.3 /2021

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMPN 2 Beji, Kabupaten Pasuruan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mukhammad Nasrur Rizal  
NIM : 15110024  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang tersebut diatas benar-benar melakukan penelitian guna melengkapi data pada penyusunan skripsi mulai tanggal 01 Oktober 2019 sampai 31 Desember 2019 yang berjudul : **“Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kegiatan Keagamaan Siswa di SMPN 2 Beji Kabupaten Pasuruan”**.

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 04  
Februari 2020  
Kepala Sekolah

Ustad, S.Pd